

PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA TERNATE

Bahrhun Thalib
Universitas Khairun
email: (bahrhun1607thalib@gmail.com)
Said Mala
Universitas Khairun
Email : (saidmala@unkhair.ac.id)
Muhammad Kamal
Universitas Khairun Alamat
email:(cobodoekamal@gmail.com)

Abstrak

Infrastruktur berperan penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, serta pemerataan hasil pertumbuhan. Teori ekonomi menjelaskan bahwa untuk menciptakan dan meningkatkan kegiatan ekonomi diperlukan sarana infrastruktur berupa infrastruktur jalan yang memadai, Infrastruktur listrik dan juga infrastruktur air bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur air bersih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota ternate. Berikut penjabarannya: Pertama Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi artinya variabel yang bernilai positif itu mempunyai arti semakin tinggi nilai dari variabel jalan, maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai pertumbuhan ekonomi. Jadi apabila jalan bertambah 1 km/kapita, maka akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat Kota Ternate. Kedua Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Ternate, artinya variabel yang bernilai positif itu mempunyai arti semakin tinggi nilai dari variabel listrik. Maka akan diikuti meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi, infrastruktur listrik tidak lazim lagi terdengar di telingannya masyarakat umum, disetiap daerah pasti menggunakan listrik hingga di berbagai pedesaan pun dapat menikmati listrik untuk aktivitas sebagaimana mestinya, yaitu Rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan kegiatan lainnya. Ketiga Hasil penelitian menunjukkan bahwa air bersih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur air pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur air memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/Kota Ternate. Artinya variabel yang dinilai positif itu mempunyai arti semakin tinggi nilai dari variabel air, maka akan di ikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Infrastruktur Jalan, Listrik, Air Bersih, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

Infrastructure plays an important role in increasing investment and expanding the reach of community participation, as well as equitable distribution of growth results. Economic theory explains that to create and increase economic activities, infrastructure facilities in the form of adequate road infrastructure, electricity infrastructure and clean water infrastructure are needed. The results showed that road infrastructure, electricity infrastructure and clean water infrastructure affect economic growth in the city of Ternate. Here's the description: First, the results show that road infrastructure affects economic growth. This means that road infrastructure has a positive influence on increasing economic growth, meaning that the variable with a positive value means that the higher the value of the road variable, it will be followed by an increase in the value of economic growth. So if the road increases by 1 km / capita, it will increase the per capita income of the people of Ternate City. Both results show that electricity infrastructure has a positive effect on increasing economic growth in Ternate districts / cities,

meaning that the positive value variable means the higher the value of the electricity variable. Then it will be followed by an increasing rate of economic growth, electricity infrastructure is no longer commonly heard in the ears of the general public, in every region must use electricity so that in various villages can enjoy electricity for activities as it should, namely households, companies, government, and other activities. Third, the results show that clean water affects economic growth. Water infrastructure has a positive influence on increasing economic growth. Water infrastructure has a positive influence on increasing economic growth in Ternate district/city. This means that the variable that is considered positive means that the higher the value of the water variable, it will be followed by increasing economic growth.

Keywords: Road Infrastructure, Electricity, Clean Water, Economic Growth

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi ialah salah satu factor yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu Negara. Menurut Sukirno (2000), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses usaha dalam meningkatkan pemasukan atau pendapatan per kapita suatu Negara dengan cara mengelolah potensi ekonomi menjadi bentuk riil. Untuk itu pembangunan membutuhkan pendekatan yang tepat, guna menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan. Infrastruktur berperan penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, serta pemerataan hasil pertumbuhan Teori ekonomi menjelaskan bahwa untuk menciptakan dan meningkatkan kegiatan ekonomi diperlukan sarana infrastruktur berupa infrastruktur jalan yang memadai, Infrastruktur listrik dan juga infrastruktur air bersih. Merupakan segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses daerah. Dengan meningkatnya kebutuhan dalam infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi telah mengantar pemerintah indonesia untuk menyediakan kerangka kerja yang lebih baik untuk menarik investasi dan partisipasi swasta diskala yang terukur dalam proyek infrastruktur.

Sebelumnya penelitian oleh Nuritasari (2013) menyatakan bahwa infrastruktur berupa jalan, listrik dan air bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hariani dan Silvia (2014) menyatakan hasil penelitian dimana sarana listrik berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan sarana infrastruktur air bersih berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain oleh Maryaningsih, Hermansyah, dan Savitri (2014) menyatakan bahwa infrastruktur jalan dan listrik berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kota Ternate sebagai salah satu wilayah yang dapat di jadikan sebagai aktivitas kegiatan ekonomi, yang dapat melakukan kegiatan berupa perdagangan transaksi suatu barang dan jasa yang akan meningkatkan pendapatan perkapita secara riil. Dengan melakukan aktivitas transaksi kegiatan ekonomi untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, Jika pertumbuhan ekonomi suatu daerah mengalami penurunan setiap tahunnya, maka dikatakan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut juga mengalami penurunan. Dalam membahas pertumbuhan ekonomi, terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya di kota Ternate.

Terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik dengan adanya peningkatan, Pendapatan yang cukup tajam di setiap tahunnya. Karena terjadinya peningkatan pendapatan ini, sehingga membantu membuat rencana pelaksanaan di kota Ternate. Dari hal ini dapat dikatakan, pertumbuhan ekonomi sewajarnya akan memberikan dampak baik salah satunya infrastruktur. Dalam rangka pencapaian tujuan, diperlukan faktor pendorong salah satunya adalah infrastruktur (Fikriah, 2016). Selain itu, infrastruktur juga memiliki peran penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Terlihat bahwa infrastruktur di kota Ternate mengalami penurunan setiap tahunnya. perkembangan infrastruktur mengalami penurunan dari bentuk ketersediaan jalan, listrik dan air bersih.

Infrastruktur jalan Pengertian Jalan Menurut UU No.38 Tahun 2004 tentang jalan merupakan prasana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk pembangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah dan

atau air serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Dalam kaitan infrastruktur jalan dengan pertumbuhan ekonomi, Masfufah (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa infrastruktur jalan secara positif memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. baik akan banyak digunakan untuk industri dan bisnis dari wilayah yang satu ke yang lainnya. Sehingga hal ini menyebabkan tingginya aktivitas ekonomi di suatu daerah dan akan meningkatkan pertumbuhannya.

Infrastruktur listrik merupakan energi yang terpenting dalam perkembangan kehidupan manusia modern, listrik yang digunakan untuk berbagai kegiatan baik di kota-kota besar maupun di wilayah pedesaan. Kebutuhan akan listrik dari waktu ke waktu semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan sosial masyarakat.

Hasil penelitian Winanda (2016), menyatakan bahwa variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah infrastruktur energi listrik hal ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sri (2017), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel infrastruktur listrik digambarkan tidak berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif terhadap PDRB. Dimana konsumsi akan listrik terus bertambah dan mengalami beberapa permasalahan dimana. Suplai listrik tidak dapat terpenuhi yang mengakibatkan pemadaman listrik di beberapa wilayah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Hapsari (2011) dan Atmaja (2015) bahwa listrik tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Air bersih di Kota Ternate sangatlah penting dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu wilayah. Prasarana infrastruktur tidak hanya digunakan oleh pihak rumah tangga tetapi juga di gunakan oleh pihak swasta, bahkan pemerintah. Oleh karena itu, pentingnya infrastruktur ekonomi sehingga diharapkan mampu membawa kesejahteraan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan lebih efisien. dilain sisi secara demokratis Kepala daerah adalah kepala pemerintah yang dipilih secara demokratis. Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang, kewajiban dan bertanggung jawab serta menetapkan kebijakan daerah yang dirumuskan antara lain dalam peraturan daerah, peraturan kepala daerah, dan ketentuan daerah yang lainnya. Peran kepala daerah sangat menentukan daerah yang di pimpinnya agar lebih baik lagi dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah untuk kedepannya

LITERATUR REVIEW

Bagian ini berisi tentang tinjauan pustaka yang relevan dan menyelidik kesenjangan yang akan terungkap dan dipecahkan. Aliran semua ide harus jelas, terkait dan relevan serta dibuat dengan baik dan terinci. Bagian ini berfungsi sebagai sumber dari pertanyaan penelitian dan sebagai dasar dalam membangun hipotesis untuk merespon tujuan penelitian. Pada bagian ini juga harus memuat desain penelitian. Disarankan untuk menggunakan literature terbaru (maksimal 5 tahun kebelakang). Menurut Tarigan (2012), pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, pertambahan pendapatan tersebut adalah kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi diwilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Maskur, Rostin, & Dja'wa, 2019).

Beberapa ekonom modern mulai mengedepankan dethronement of GNP (penurunan tahta pertumbuhan ekonomi), penurunan tingkat pengangguran, penurunan distribusi pendapatan yang tidak merata dan pengentasan garis kemiskinan. Menurut para ekonom ini paradigma pembangunan harus dilihat sebagai suatu proses yang multidimensional (Kuncoro, 2004). Menurut Irawan dan Suparmoko (1998) pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu bangsa untuk meningkatkan taraf hidup bangsa yang sering diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riel per kapita, sehingga tujuan pembangunan ekonomi tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan nasional saja tapi juga untuk meningkatkan produktivitas. Sementara itu menurut Suryana (2000) pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk dalam suatu masyarakat meningkat dalam jangka

panjang, dimana pembangunan ekonomi ini sebagai suatu proses berarti perubahan yang terus menerus dan berlangsung dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Arsyad (1999) pembangunan ekonomi pada umumnya adalah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

A. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan roda penggerak kemajuan ekonomi sebagai lokomotif pembangunan daerah dimana juga berfungsi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Santian, Karismawan, & Saripta, 2019). Infrastruktur juga dapat membuat hubungan antar daerah dapat menjadi lebih sejahtera karena terhubung satu sama lain. Infrastruktur dibedakan menjadi dua macam. Infrastruktur ekonomi seperti tenaga listrik, telekomunikasi, suplai air bersih, sanitasi dan saluran pembuangan dan gas. Sedangkan infrastruktur sosial dapat dibedakan menjadi infrastruktur pendidikan dan kesehatan. Teori pertumbuhan ekonomi baru menjelaskan tentang bagaimana pentingnya infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Dalam teori ekonomi, infrastruktur sebagai input yang mempengaruhi output agregat dan merupakan sumber dalam meningkatkan kemajuan teknologi dan mendorong eksternalitas positif. Perkembangan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat dan saling tergantung satu sama lain (Sukwika, 2018).

a. Infrastruktur Jalan

Jalan Pengertian Jalan Menurut UU No.38 Tahun 2004 tentang jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk pembangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah dan atau air serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Dalam kaitan infrastruktur jalan dengan pertumbuhan ekonomi, Masfufah (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa infrastruktur jalan secara positif memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur jalan yang baik akan banyak digunakan untuk industri dan bisnis dari wilayah yang satu ke yang lainnya.

B. Infrastruktur listrik

Listrik dikatakan merupakan driver dalam pertumbuhan ekonomi (Effendi, 2017). Berdasarkan data negara-negara di dunia menunjukkan bahwa setiap 1 kwh konsumsi listrik akan memberikan kontribusi sebesar \$4 - \$5 terhadap pendapatan nasional (PDB). Ada korelasi 90.89% antara tingkat pertumbuhan konsumsi listrik dan tingkat pertumbuhan per kapita dengan angka yang seperti ini maka korelasi tidak dapat dinafikkan. Hal ini menjelaskan bahwa infrastruktur listrik memang memiliki kaitan dalam peningkatan ekonomi. Dalam penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa listrik memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan PDRB (Sumadiasa, Tisnawati, & Wirathi, 2016).

c. Infrastruktur Air

Air adalah kebutuhan dasar yang paling penting untuk keberlangsungan hidup manusia terutama kegiatan ekonomi sehari – hari. Terlebih air yang berkualitas juga akan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Beberapa studi yang dilakukan oleh bank dunia terkait dengan evaluasi dampak program bantuan air bersih di beberapa negara berkembang, umumnya melaporkan pengaruh positif terhadap air bersih pada kegiatan ekonomi masyarakat. Namun dalam penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa infrastruktur air tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Widayati, 2017).

d. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dengan infrastruktur memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan lagi. Salah satu pengaruh pertumbuhan ekonomi adalah infrastruktur seperti jalan yang

memadai, adanya listrik, dan air bersih yang mencukupi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Dalam hal ini sudah semestinya peran pemerintah sangatlah penting untuk mengatur, mengawasi dan mendukung dalam kegiatan-kegiatan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil dan penentu dari pembangunan yang telah dilakukan sekaligus berguna untuk masa yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Desty Nurhidayanti (2014) bahwa infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi jika dari kebutuhan dasar infrastruktur mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi yang positif akan menunjukkan peningkatan sedangkan pertumbuhan yang negatif akan menunjukkan adanya penurunan. Maka dari itu pemerintah harus selalu memperhatikan pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor terutama dalam hal infrastruktur dasar (basic infrastructure).

Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 dalam Sudaryadi, (2007) tentang jalan menyatakan bahwa.

1. Jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peranan penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan serta dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
2. Jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.
3. Jalan sebagai kesatuan sistem jaringan jalan menghubungkan dan mengikat wilayah Republik Indonesia.

Dalam hal ini sudah semestinya pemerintah memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat dengan adanya infrastruktur jalan yang baik akan Listrik Begitu pula dengan listrik yang merupakan sumber kebutuhan manusia yang tidak bisa dipisahkan lagi, terlebih mengingat dalam kehidupan semakin modern seperti saat ini. Dalam hal ini proses produksi telah menjadi faktor penting hingga listrik menjadi salah satu biaya produksi yang cukup diperhitungkan.

Begitu mengetahui kegunaan listrik sangat penting seperti rumah tangga, industri, penerangan jalan dan kebutuhan listrik lainnya maka peran pemerintah dalam menyediakan listrik harus sangat diperhatikan. Jika listrik mengalami permasalahan seperti suplai listrik tidak dapat memenuhi kebutuhan maka akan mengakibatkan pemadaman di beberapa daerah secara bergiliran dan akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu jaringan listrik harus diperhatikan betul mengingat bahwa listrik merupakan komponen penting dalam menunjang aktivitas masyarakat serta berpengaruh terhadap masalah perekonomian. Dari penelitian yang dilakukan oleh Desty Nurhidayanti Chaerunnisa (2014) menyimpulkan bahwa listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi apabila listrik mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Air Bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak bisa dipisahkan lagi. Menurut pasal 33 UUD 1945 ayat 3 dalam Gusmanandri (2013) yang berbunyi “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”. Serta dipertegas lagi kedalam Undang-Undang tentang Sumber Daya Air pasal 5 yaitu :“Negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya yang sehat, bersih dan produktif”. Hal ini sudah semestinya masyarakat mendapatkan hak untuk mendapatkan air bersih tanpa terkecuali karena kegunaannya sebagai minum, bahan baku industri, pengairan, perkebunan, perikanan, pariwisata dan sumber-sumber yang membutuhkan airbersih sangatlah penting dalam kehidupan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Desty Nurhidayanti Chaerunnisa (2014) menyimpulkan bahwa air bersih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi apabila airbersih mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Maka dari itu kebutuhan air bersih harus terpenuhi serta kualitas pun juga harus terpenuhi.

Jika terjadi permasalahan pada air, pada saat itu juga harus melihat ke masa depan dengan memperhatikan perkembangan dan tantangan di masa mendatang yang berhubungan dengan ketahanan air bersih agar lebih baik lagi. Maka dari itu, kesejahteraan masyarakat Indonesia

sangat bergantung pada air bersih. Mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Jika sebaliknya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang terjadi mobilitas sosial dan terhambatnya kegiatan-kegiatan perekonomian. Selain itu, kualitas jalan yang baik juga memberikan peranan penting karena jika kualitas jalan buruk akan menurunkan laju perekonomian serta pertumbuhan ekonomi.

Menurut Moteff dalam Prapti, Suryawardana dan Triyani, (2015) menyatakan bahwa infrastruktur tidak terbatas hanya pada sudut pandang ekonomi melainkan pertahanan dan keberlanjutan pemerintah. Jika mengalami di suatu negara dalam kurangnya infrastruktur akan menyebabkan banyak masyarakat hidup terkurung di wilayah terisolasi dengan tingkat kemiskinan yang sangat parah. Oleh karena itu infrastruktur memiliki peranan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (J'afar M dalam Prapti Suryawardana dan Triyani, 2015). Serta pemerintah juga harus menyiapkan infrastruktur yang mampu mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang.

Sehubungan paparan tersebut, infrastruktur dasar sudah menjadi salah satu poin penting dalam suatu negara guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terlebih suatu negara yang ada didaerahnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Jadi infrastruktur sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi guna untuk memberikan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dan produktif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Desty Nurhidayanti Chaerunnisa (2014) menyimpulkan bahwa jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi jika jalan mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kota Ternate. Lokasi ini di jadikan sebagai lokasi penelitian Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependent variable) yaitu PDRB dan tiga variabel bebas (independent variable) yaitu: jalan, listrik, dan airbersih. Objek penelitian ini mengambil lokasi di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang. Sumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Ternate berupa data PDRB, data listrik, dan data Air bersih di PDAM Kota Ternate.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data maka di perlukan melakukan penelitian untuk pengumpulan data, data yang diambil dari melalui literatur, buku-buku, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah Hasil Penelitian yang akan di bahas dan juga mengambil data yang bersumber dari Instansi-instansi terkait berupa BPS Kota Ternate, PIn Kota Ternate dan PDAM Kota Ternate serta Instansi terkait lainnya.

D. Model Analisis Data

Terdapat beberapa teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini di gunakan analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2013).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik, dan Infrastruktur Air bersih, terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate. Sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolienaritas dan heteroskedastisitas. Jika data terdistribusi dengan normal maka analisis regresi linear berganda dapat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Berbagai implikasi baik teoritis maupun praktis hendaknya disampaikan di sini. Hasil penelitian yang disampaikan harus disertai dengan bukti penelitian dan konfirmasi teori atau penelitian sebelumnya.

A. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel digunakan untuk melihat seberapa besar nilai mean atau rata-rata dari setiap variabel penelitian yang ada pada penelitian ini. Untuk melihat mean atau rata-rata dari setiap variabel penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1 deskripsi variabel Penelitian

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Pertumbuhan Ekonomi	6.4483	3.88980	24
Jalan	179.9650	169.86136	24
Listrik	44.2105	9.27694	24
Air	797037.0000	55434.97040	24

Sumber : data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata dari setiap nilai variabel penelitian, dimana variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 6.4483, jalan sebesar 179.9650, listrik 44.2105 dan nilai air sebesar 797037.0000

B. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis sehingga terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal dan bebas dari multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

C. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah analisis uji statistik *One-sample-kolmogorof-smimov* (Ghozali, 2016).

Uji normalitas menggunakan uji statistik *One-sampel kolmogorov-smirnov Test*. Dimana suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 dan sebaliknya data dikatakan tidak normal jika nilai *asyimp sig* kurang dari 0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11068978
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.096
	Negative	-.119

Test Statistic	.119
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *kolmogorov smirnov* signifikansi sebesar 0,200 yang artinya data terdistribusi normal .

D. Uji Multikolenieritas

Pengujian multikoleniaritas digunakan untuk melihat ada atau tidak korelasi dari setiap variabel independen yang digunakan. Pengujian multikoleniaritas dapat diketahui ada atau tidaknya gejala multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF diman jika nilai *tolerance* >0.10 dan VIF < 10 maka dalam suatu model penelitian tidak terjadi gejala multikolenieritas dan begitu sebaliknya.

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Jalan	.299	1.114
Listrik	.104	9.576
Air	.597	1.675

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikoleniaritas. Hal ini dikarenakan dalam pengujian multikoleniaritas seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 0.10 dan VIF yang lebih besar dari 10.

E. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan dari varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengujian ini untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan maka, dipakai pengujian gletser dimana jika nilai sig yang berada pada tabel gletser lebih dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya.

Tabel 3. Uji Gletser

Variabel	Sig
Jalan	1.000
Listrik	1.000
Air	1.000

Sumber:Data diolah SPSS 26 (2022)

Dari data pada tabel gletser diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

F. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam suatu penelitian model regresi linearnya terdapat korelasi antara pengganggu tahun t dan pengganggu tahun t-1 (Sebelumnya). Untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil

pengujian run test yang dimana jika suatu data dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi jika nilai asymp sig yang berada pada tabel hasil pengujian run test lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	4.05656 ^b
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	1
Total Cases	24
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Mode	
b. There are multiple modes. The mode with the largest data value is used.	

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Dari data pada tabel run test diatas maka dapat diketahui dalam pengujian run test atau pengujian autokorelasi dapat diketahui dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai asymp. Sig yang ada pada tabel run test lebih besar dari 0,05.

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah X1, X2, dan X3, berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian hipotesis antara lain sebagai berikut.

a. Uji determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 5. Hasil Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.360	.265	3.33584	.265
a. Predictors: (Constant), AIr, Listrik, Jalan					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi					

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.5 menunjukkan nilai R² pada model regresi adalah sebesar 0,360 atau 36,0% hal ini berarti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variansi dari variabel terikatnya adalah sebesar 36,0%. Sedangkan terdapat 64% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji F

Untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (Infrastruktur Jalan, Listrik, dan Air) yang digunakan mampu menjelaskan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) (Ghozali, 2016) pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.6. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	3.758	.027 ^b

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan pengujian statistik secara simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa dari tiga variabel bebas yaitu X1, X2, dan X3 memiliki nilai F hitung sebesar 3.758 lebih besar dari F Tabel 3,23 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,27.

c. Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan (Ghozali, 2016). Pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.725	18.147		1.583	0.129
	Jalan	-0.018	0.013	-0.807	-1.418	0.171
	Listrik	-0.568	0.232	-1.354	-2.446	0.024
	Air	7.71-06	0	0.11	0.475	0.64

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 7. dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom koefisien regresi, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 28. 725 artinya apabila X1, X2, dan X3 bernilai 0, maka variabel Y memiliki nilai sebesar 28. 725
2. Variabel X1 panjang jalan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif yaitu sebesar -0.018 dan memiliki nilai signifikansi 0.171 hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel X1 sebesar 1 satuan, maka variabel Y atau pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar -0.018 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan.
3. Variabel X2 yaitu penggunaan listrik memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif yaitu sebesar -0.568 dan memiliki nilai signifikansi sebesar, 0.024. hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel X2 sebesar 1 satuan -0.568 maka variabel Y atau

pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar -0.568 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

4. Variabel X3 yaitu air bersih memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif yaitu sebesar, 7.71-06 dan memiliki nilai signifikan 0.64. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel X3 sebesar 1 satuan, maka variabel Y atau pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 7.71-06 dengan asumsi bahwa variabel independen lain di anggap konstan.

5. Pengujian Statistik secara parsial (Uji-T) menunjukkan bahwa.

a. Variabel X1 memiliki nilai T Hitung sebesar -1.418 lebih besar dari nilai T Tabel sebesar 1,71 dan memiliki probabilitas signifikansi sebesar 3,23. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini berarti bahwa H_1 diterima.

b. Variabel X2 memiliki nilai T hitung sebesar -2.446 lebih besar dari nilai T tabel sebesar 0.024 dan memiliki probabilitas signifikansi sebesar 3,23. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,5 maka Dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini berarti bahwa H_2 diterima.

c. Variabel X3 memiliki nilai T hitung sebesar 0.475 lebih besar dari nilai T tabel sebesar 0.64 dan memiliki probabilitas signifikansi sebesar 3,23. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,5 maka Dapat disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini berarti bahwa H_3 diterima.

d. Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi artinya variabel yang bernilai positif itu mempunyai arti semakin tinggi nilai dari variabel jalan, maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai pertumbuhan ekonomi. Jadi apabila jalan bertambah 1 km/kapita, maka akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat Kota Ternate.

Jalan dalam arti yang luas ialah ruang baik di daratan maupun di atas permukaan air atau di udara yang khusus, patut dan dipergunakan untuk perhubungan lalu lintas antara tempat di permukaan bumi dan jalan dibedakan atas 3 jenis yaitu.

1. Jalan udara yaitu jalan untuk lintas pesawat terbang
2. Jalan air (laut, sungai, danau, dan saluran) yaitu jalan untuk lalu lintas dengan kapal atau perahu.
3. Jalan darat yaitu jalan yang dipergunakan untuk manusia pejalan kaki, kendaraan dan lain sebagainya

Arindini (2018) ada tiga jenis infrastruktur jalan yaitu, infrastruktur keras, infrastruktur non-fisik, dan infrastruktur lunak. Infrastruktur keras yaitu infrastruktur yang memiliki bentuk fisik dan paling banyaak berhungungan dengan kegiatan maupun kepentingan masyarakat.

e. Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur listrik memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dikabupaten/kota Ternate, artinya variabel yang bernilai positif itu mempunyai arti semakin tinggi nilai dari variabel listrik. Maka akan di ikuti meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi, infrastruktur listrik tidak lazim lagi terdengar di telingannya masyarakat umum, disetiap daerah pasti menggunakan listrik hingga di berbagai pedesaan pun dapat menikmati listrik untuk aktivitas sebagaimana mestinya, yaitu. Rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan kegiatan lainnya. Semua masyarakat di dunia sangat tergantung dan selalu menggunakan listrik. Bayangkan jika di suatu daerah atau di tengah-tengah masyarakat tidak ada listrik maka, akan menghaambat aktivitas setiap masyarakat baik kegiatan di rumah maupun di luar rumah, seperti yang kita ketahui di era modern ini semua bergantung terhadap listrik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anas dan Lee (1996) menunjukkan bahwa kekurangan kapasitas listrik menjadi hambatan besar pada perkembangan perusahaan-perusahaan negara. Infrastruktur listrik merupakan energi yang terpenting dalam perkembangan kehidupan manusia modern listrik yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan di kota-kota besar, seperti terdapat juga di kota ternate dan diberbagai wilyah pedesaan.

f. Pengaruh Infrastruktur Air Bersih Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa air bersih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur air pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur air memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/Kota Ternate. Artinya variabel yang dinilai positif itu mempunyai arti semakin tinggi nilai dari variabel air, maka akan di ikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang keberadaannya dijamin konstitusi, yaitu pasal 33 UUD 1945 ayat 3, yang berbunyi “ Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Konstitusi ini jelas menunjukkan dan merupakan kontrak sosial antara pemerintah dan warga negaranya. Penjaminan atas konstitusi itu lebih dipertegas lagi pada undang-undang tentang sumber daya air pasal 5, yang menyatakan “ negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan yang sehat, bersih, dan produktif “. Hasil penelitian Winanda (2016) menyatakan bahwa variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi ialah infrastruktur air bersih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini sejalan dengan penelitian Harry (2015), menyatakan bahwa infrastruktur air memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Artinya variabel yang bernilai positif itu mempunyai nilai arti semakin tinggi nilai dari variabel air, maka akan di ikuti dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara infrastruktur jalan, Listrik, dan Air bersih. Terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis di bab sebelumnya. Peneliti mengambil kesimpulan diantaranya :

1. Infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate.
2. Infrastruktur listrik berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate.
3. Infrastruktur air bersih berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryaningsih, N., Hermansyah, O., & Savitri, M. (2014). *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, 17(1), 62–98. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i1.44>
- Masfufah. (2013). *Konvergensi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disparitas Wilayah Kabupaten/Kota di Indonesia*. Sosio humaniora, 15(2), 194. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v15i2.5746Maskur>
- Nuritasari, F. (2013). *Pengaruh Infrastruktur, PMDN dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia*. Economics Development Analysis Journal, 2(4), 446–455. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v2i4.3213P>.
- ., & Silvia, E. (2014). *Analisis Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Sei Mangkei Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun*. Ekonomikawan (Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan), 15(1), 16–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v15i1.1028S>.

- R. R., Rostin, & Dja'wa, A. (2019). *Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kendari*. JEP (Jurnal Ekonomi Pembangunan, 9 (1). Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JEP/article/view/10806>
- Safrianto, Y. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simeulue*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.22219/jep.v10i2.3722>
- Santian, Karismawan, P., & Saripta, B. (2019). Faktor Infrastruktur dalam Pembangunan Ekonomi Kota Mataram. *Ganec Swara*, 13(2), 357. <https://doi.org/10.35327/gara.v13i2.103>
- Sukwika, T. (2018). *Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia*. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(2), 115–130. <https://doi.org/10.14710/jwl.6.2.115-130>
- Sumadiasa, I. K., Tisnawati, N. M., & Wirathi, I. G. S. P. (2016). *Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(7), 729–974. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/22964>
- Widayati, E. (2017). *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktivitas Ekonomi Di Pulau Jawa Periode 2000-2008*. *Media Ekonomi*, 18(1), 41–64. <https://doi.org/10.25105/me.v18i1>.